



Sosialisasi Pencegahan *Bullying* di MI At-Taqwa Desa Gandasoli Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang

Rifan Hidayatul F¹, Afif Nurseha², Siti Sholihah³, Windah Awaliah⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang

Corresponding Author: rifanfajar432@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: Feb 03rd, 2026

Revised: March 29th, 2026

Accepted: June 20th, 2026

Available online: June 21st, 2026

KEYWORDS

Bullying Prevention; Elementary School Students; Participatory Action Research; School Environment; Socialization.

KATA KUNCI

Bullying; Lingkungan Sekolah; Pencegahan Bullying; Siswa Sekolah Dasar; Sosialisasi.

ABSTRACT

Bullying remains one of the most common social problems in elementary school environments and can negatively affect students' emotional well-being, self-confidence, social relationships, and learning processes. Preventive efforts through educational interventions are therefore essential to foster students' awareness and understanding of respectful and positive social interactions. This community service program aimed to increase students' knowledge and awareness regarding bullying prevention at MI At-Taqwa, Gandasoli Village, Tanjung Siang District, Subang Regency. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach consisting of observation, planning, implementation, and evaluation stages. Educational activities were conducted through interactive lectures, discussions, educational video screenings, question-and-answer sessions, and role-playing exercises designed to help students identify bullying behaviors and appropriate responses. The results showed a significant improvement in students' understanding of the forms, causes, and impacts of bullying, as well as strategies for preventing bullying in the school environment. Students demonstrated increased empathy, mutual respect, and willingness to create positive peer relationships. The active participation of teachers and students also contributed to the effectiveness of the program. This activity concludes that bullying prevention socialization is an effective educational strategy to strengthen anti-bullying awareness and support the development of a safe, inclusive, and supportive school environment.

ABSTRAK

Bullying masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan emosional, kepercayaan diri, hubungan sosial, serta proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menciptakan interaksi sosial yang positif dan saling menghargai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pencegahan bullying di MI At-Taqwa, Desa Gandasoli, Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang meliputi tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v4i1.448>



kegiatan. Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, pemutaran video edukatif, sesi tanya jawab, serta kegiatan bermain peran yang membantu siswa mengenali bentuk-bentuk bullying dan cara menghadapinya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk, penyebab, dampak, dan strategi pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan sikap empati, saling menghargai, dan kesadaran untuk membangun hubungan pertemanan yang positif. Keterlibatan aktif guru dan siswa turut mendukung keberhasilan program. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi pencegahan bullying merupakan strategi edukatif yang efektif dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

PENDAHULUAN

Perilaku bulliying sering terjadi di kalangan peserta didik dan bulliying ini terjadi hampir di semua tingkat usia baik itu di tingkat sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas. Sering kali pihak sekolah dan orang tua kurang menyadari bahayanya dampak dari perilaku bulliying ini menganggap bahwa anak-anak kebiasaan bertengkar, menjahili temannya dan saling mengejek merupakan perilaku yang sudah biasa terjadi di kalangan anak-anak sekolah serta bukan lagi hal yang bersifat mengancam. Tentunya perilaku ini sangat mengancam pada pembentukan karakter peserta didik pada lingkungan sekolah.

Perilaku bulliying merupakan bentuk dari kekerasan anak untuk memperoleh kepuasan tertentu Tindakan ini memberikakan dampak negative maupun psikologisnya, dampak bulliying ini dapat membekas pada kehidupan anak tersebut baik pada korban, pelaku, maupun saksi. Usia pada anak sekolah dasar termasuk pada usia yang berkelompok berkembang untuk mencapai kematangan dalam hubungan sosial. Pada usia ini, anak-anak mulai memperluas hubungan sosial dengan membentuk kelompok teman sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri, bekerja sama, dan memperhatikan kebutuhan orang lain agar diterima dalam kelompok. Jika tidak diterima, anak bisa merasa tidak puas. Namun, berada di kelompok yang salah dapat mendorong anak untuk melakukan bulliying. Pada tahap ini, anak juga mulai meniru perilaku agresif tanpa mempertimbangkan benar atau salahnya perilaku tersebut. Anak yang melakukan bulliying seringkali tidak menyadari bahwa tindakannya termasuk bulliying dan



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v4i1.448>



berdampak buruk bagi korban. Tindakan seperti mengejek atau mempermalukan teman dilakukan tanpa memahami akibatnya. Selain itu, interaksi anak dengan orang tua dan guru juga mempengaruhi perilaku bullying. Anak cenderung meniru cara orang tua atau guru mengontrol emosi. Jika lingkungan emosional di rumah atau sekolah stabil, emosi anak juga stabil. Namun, jika orang tua atau guru sering menunjukkan emosi yang tidak stabil, anak dapat meniru dan menjadi lebih agresif dan tentunya ini pemicu awal bagi anak yang melakukan kekerasan atau perilaku bullying tersebut, berbagai macam dampak terjadi dari mulai pelaku, saksi, dan khususnya pada korban (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Korban bullying sering mengalami masalah kesehatan fisik dan mental. Mereka berisiko mengalami depresi, ketegangan otot, sakit perut, kecemasan yang terus-menerus, serta rasa tidak nyaman saat berada di sekolah atau tempat umum. Kondisi ini dapat memengaruhi prestasi belajar dan perilaku mereka dalam kehidupan sosial (Rahman et al., 2021).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami kelompok 3 KKN STAI Riyadhul Jannah Subang berupaya mengadakan sosialisasi pencegahan bullying, khususnya di MI At-Taqwa dalam rangka memberikan edukasi dan pendampingan terhadap peserta didik tentang apa itu bullying, dampaknya bagi pelaku dan korban, serta cara mencegahnya. Diharapkan, sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying, menumbuhkan empati, dan mengurangi kasus bullying di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Sosialisasi Pencegahan Bullying di MI At-Taqwa Desa Gandasoli Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang” menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa dan guru dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Subjek kegiatan adalah seluruh siswa MI At-Taqwa dengan melibatkan guru dan pihak sekolah sebagai mitra. Pelaksanaan

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v4i1.448>

kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah melalui observasi awal di lingkungan sekolah, perencanaan kegiatan sosialisasi bersama pihak sekolah, pelaksanaan sosialisasi pencegahan bullying secara interaktif, serta observasi dan refleksi untuk melihat respon dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kemudian Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi terhadap interaksi dan perilaku siswa, wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi terkait pemahaman bullying, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang, di mana pelaku biasanya lebih kuat atau lebih berkuasa dari korban. Bentuknya bisa berupa kata-kata kasar (verbal), kekerasan fisik, tindakan sosial seperti mengucilkan, atau bahkan dalam bentuk digital seperti siberbullying. Bullying bisa menyebabkan dampak serius bagi siswa sekolah dasar, seperti gangguan emosional, turunnya nilai pelajaran, dan rasa terasing dari lingkungan sekitar (Abdillah, 2023).

Salah satu cara yang terbukti efektif untuk mencegah bullying adalah dengan pendekatan dari lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran sosial-emosional atau Social Emotional Learning (SEL), yaitu proses belajar yang mengajarkan siswa bagaimana mengenali dan mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan yang baik, dan mengambil keputusan yang bijak. Program ini sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar yang sedang membentuk kepribadian dan karakter (Pratiwi et al., 2024).

Selain itu, cara belajar yang menyenangkan seperti bermain peran (role playing), menonton video edukasi, atau menggunakan media visual juga sangat membantu siswa dalam memahami bullying. Misalnya, menggunakan komik digital sebagai bahan pembelajaran bisa membuat anak lebih mudah memahami apa saja bentuk-bentuk bullying dan apa saja dampaknya. Belajar sambil bermain seperti ini membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran (Laili oktaviana & Rusnilawati, 2022).



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v4i1.448>



Di wilayah Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang, tindakan bullying masih cukup sering terjadi. Banyak siswa yang mendapat ejekan, julukan yang tidak baik, atau bahkan dikucilkan hal ini menunjukkan bahwa bullying bisa menyebabkan siswa tidak semangat belajar, mengalami gangguan tidur, bahkan masalah kesehatan mental. Biasanya, bullying terjadi karena pergaulan yang kurang sehat dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak-anak mereka (Freeman et al., 2024). Untuk mengatasi hal ini secara menyeluruh, semua pihak harus bekerja sama. Guru BK atau konselor sekolah sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan, baik secara pribadi maupun kelompok. Mereka bisa membantu siswa belajar bagaimana mengelola emosi dan menyelesaikan masalah sosial. Cara pembelajaran yang kreatif seperti bermain peran, menonton video pendek, atau diskusi kelompok juga bisa membuat siswa lebih paham dan lebih peduli terhadap teman-temannya (Ulum et al., 2025).

Peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat berperan dalam pembentukan karakter anak yang baik dan dapat membawa hal positif pada peserta didik, sekolah adalah tempat dimana anak-anak belajar dan mengembangkan potensi peserta didik, maka dari itu sekolah harus memberikan rasa yang aman, nyaman, dan mendukung bagi perkembangan anak (Mardiyah & Abdul Syukur, 2020). Sebelum kita mengetahui dampak dari bullying dan memberikan rasa yang aman, nyaman Ketika berada di sekolah dan lingkungan sekitarnya tentunya kita perlu tau apa saja macam-macam bullying ini agar kita dapat lebih sadar terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh anak-anak dan dampak buruk Ketika di biarkan bullying ini.

Bullying verbal adalah bentuk paling umum di lingkungan sekolah dasar, yang terjadi ketika siswa mengejek teman sebayanya, memberi julukan negatif, atau mencemooh secara lisan. Meskipun tampak ringan, bentuk bullying ini memupuk rasa tidak nyaman dan bisa berkembang menjadi bullying lainnya. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa bullying verbal bisa menurunkan kepercayaan diri dan meningkatkan kecemasan anak secara signifikan (Haeroni et al., 2024)

Bullying fisik adalah bentuk kekerasan yang mudah dikenali, seperti memukul, menendang, mencubit, atau mendorong. Tindakan ini biasanya bertujuan untuk menakuti



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v4i1.448>



atau mendominasi korban. Studi yang sama menunjukkan bahwa bullying fisik dapat menyebabkan trauma, kesulitan tidur, dan rasa takut berkepanjangan pada anak-anak, sumbernya pun sering kali berasal dari pola pergaulan teman sebaya yang agresif dan lingkungan sosial yang tidak mendukung (Nugroho & Azizah, 2024).

Bullying psikologis/emosional serta cyberbullying adalah bentuk yang halus tetapi sangat berdampak. Jenis bullying ini lah yang terkadang kita sebagai orang dewasa, guru, dan orang tua kurang sadari tidak terlihat namun ini memiliki dampak yang cukup besar bagi perkembangan anak. Ini bisa berupa pengucilan teman, penyebaran gosip, atau intimidasi melalui media sosial. Cyberbullying semakin marak dan berpotensi menyebabkan kecemasan, depresi, dan isolasi sosial, karena terjadi kapan saja dimana saja dan sulit diawasi oleh orang tua sendiri. Riset Haeroni et al. (2024) mencatat bahwa penggunaan media sosial oleh siswa dasar berpotensi meningkatkan insiden cyberbullying dan berdampak buruk pada kesehatan mental mereka (Nugroho & Azizah, 2024). Itulah macam-macam bullying yang sering terjadi di kalangan peserta didik dan terkadang ini merupakan tindakan yang kurang di ketahui oleh orang tua dan guru, namun akan berdampak pada perkembangan peserta didik. Lalu apa yang menjadi factor utama kenapa peserta didik sampai membully teman sebayanya, ini sering di pertanyaan oleh orang tua dan guru. Tentunya anak tidak akan melakukan tindakan bullying jika tidak ada penyebabnya, lalu apa sih penyebabnya kenapa peserta didik sampai membully teman sebayanya. Tentunya ada beberapa faktor menyapa bulliiyng ini bisa terjadi,

Pertama, terjadi karena anak mencari perhatian dari orang tua, teman, maupun guru karena anak pada usia ini membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tua bagi perkembangan anak, cinta dan kasih sayang dari orang tua akan menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya seperti teman sebaya dan lingkungan sekolah.

Kedua, anak melihat dari media sosial dan mencotuh perilaku tersebut sebagai perilaku yang menyenangkan ntah itu mereka melihat dari konten konten media sosial nya dan lain sebagainya dan ini sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dan



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v4i1.448>



akhlak bagi anak-anak, namun dengan adanya perilaku kasih sayang dari orang tua anak akan berperilaku baik dan menerapkannya pada lingkungan sekitar sehingga anak pun meniru perilaku tersebut dengan teman sebayanya (Nurjanah et al., 2024).

Ketiga, faktor psikologis anak ini merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap tindakan bullying. Faktor ini langsung berkaitan dengan emosi, kepribadian dan bagaimana cara pandang peserta didik, kondisi anak psikologis yang tidak stabil akan lebih cenderung dan mudah untuk melakukan tindakan bullying tidak hanya dari psikologis nyah namun dalam empati anak yang rendah juga akan cenderung melakukan tindakan bullying, atau dari masalah emosi dan pengalaman pelaku yang pernah menjadi korban ini juga dapat mendorong anak untuk melakukan tindakan kekerasan atau sering di sebut sebagai bullying.

Seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa dampak bullying ini tidak hanya untuk korban saja namun sebagai pelaku dan saksi yang melihat tindakan tersebut akan terkena dampak dari tindakan tersebut. Bagi korban akan menimbulkan dampak psikologis yang sangat serius seperti rasa takut, kecemasan, kurang percaya diri, jika ini di biarkan akan berkepanjangan, korban akan mengalami penurunan prestasi belajar menarik diri dari lingkungan sosial depresi dan bisa saja sampai melakukan bunuh diri, selain dari dampak psikologisnya korban juga dapat menyebabkan gangguan fisik dan menurunnya rasa aman dari lingkungan sekitarnya. Bagi pelaku bullying ini berdampak pada pembentukan kepribadian yang negative. Pelaku akan cenderung mengembangkan sikap agresif, rendahnya rasa empati dan kebiasaan menyelesaikan dengan kekerasan, Ketika tindakan ini di lakukan dan tidak di tangani dengan serius perilaku ini akan beresiko dengan masalah sosialnya seperti kesulitan menjalin hubungan, pelanggaran aturan serta kecenderungan untuk melakukan perilaku menyimpang yang lebih berbahaya.

Bagi saksi juga akan berdampak pada psikologis meskipun tidak terlibat langsung dalam bullying, saksi akan dapat merasa takut, cemas dan tidak aman karena kekhawatiran menjadi korban selanjutnya. Selain itu saksi yang terus menerus melihat tindakan bullying juga akan menimbulkan pelaku bullying selanjutnya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut tentunya ada beberapa yang perlu kita lakukan sebagai orang



dewasa, orang tua dan guru, dengan cara memberikan contoh dan empati yang baik untuk peserta didik, karena anak belajar dari apa yang mereka lihat dalam kehidupannya sehari-hari, orang tua dan guru harus memberikan sikap menghargai, mendengarkan, mengajarkan pengelolaan emosi secara sadar, menciptakan lingkungan yang aman dan terbebas dari kekerasan, serta menyelesaikan konflik dengan meminta maaf, mengakui kesalahan dan peduli pada orang lain ini akan menciptakan hal positif pada peserta didik, dan untuk yang pernah menjadi korban perlunya dilakukan pendampingan khusus bukan hanya di salahkan ataupun di biarkan. Kami sebagai Kelompok 3 dari STAI Riyadhul Jannah jalancagak subang yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Gandasoli kecamatan tanjung siang kabupaten subang melakukan sosialisasi pencegahan bullying di MI At-Taqwa.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan bullying di MI At-Taqwa Desa Gandasoli Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang dilakukan melalui observasi terhadap interaksi siswa sebagai upaya awal dalam mencegah tindakan kekerasan atau bullying di lingkungan sekolah. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pemberian pengarahan dan edukasi kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta cara pencegahan bullying dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan perilaku positif terhadap sesama teman. Selain itu, KKN Kelompok 3 STAI Riyadhul Jannah Subang melakukan pendampingan, pengawasan, dan monitoring secara berkelanjutan sebagai upaya tindak lanjut untuk meminimalisasi terjadinya tindakan bullying dan kekerasan antar teman sebaya, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Kamis 05 agustus 2024	Observasi	Melakukan observasi sebelum mengadakan sosialisasi bullying



No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Pelaksanaan
2	Sabtu 07 agustus 2024	Sosialisasi pencegahan bulliying	Mengadakan penyuluhan serta memberikan edukasi dan pemahaman materi mengenai dampak bulliying serta cara menghindari bulliying
3	Sabtu 07 agustus 2024	Evaluasi	Penerapan, pengarahan dan pencegahan bulliying

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam beberapa tahapan, ada tahap observasi, pelaksanaan sosialisasi pencegahan bulliying serta memberikan pemahaman mengenai dampak, bentuk bentuk bulliying dan manfaat menghindari bulliying yang terakhir yaitu tahap evaluasi dan monitoring untuk memastikan kegiatan yang telah di lakukan ini apakah berdampak dalam perilaku peserta didik atau tidak.

A. Tahap Observasi

Observasi di laksanakan pada hari kamis 05 agustus 2024 yang di awali dengan silaturahmi dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan observasi dan mengamati terkait peserta didik atau siswa/I di MI At-Taqwa

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini kita melaksanakan sosialisasi terkait bullying yang di laksanakan pada hari/tanggal 07 agustus 2024 di awali dengan memberikan materi mengenai pengertian, macam- macam dan dampak bulliying dengan di lanjutkan menonton video edukasi bullyng agar siswaa/I mudah memahami dampak dari perilaku bullyng dan memberikan contoh tindakan bullyng. Tujuan di adakanya sosialisasi bullyng ini tidak lain untuk mencegah dan mengajak untuk tidak melakukan perilaku tercela atau sering di sebut dengan bullying

C. Tahap Evaluasi/Penerapan Pencegahan Bullying.

Pada tahap ini kita melakukan penerapan atau praktik yang di laksanakan pada hari yang sama berupa drama bullyng lalu melakukan pengarahan bahwa perilaku bullyng ini tidak boleh di lakukan karena banyak dampak buruk atau



negative bagi pelaku korban dan sekelilignya, Tentunya kegiatan sosialisasi dan penerapan pencegahan bullyng ini dilakukan di MI At-Taqwa.

D. Sosialisasi Pencegahan Bullying

Penerapan sosialisasi pencegahan bullyng ini dilakukan agar peserta didik atau siswa/I tidak melakukan kekerasan terhadap teman sebayanya di sekolah, tempat bermain ataupun lingkungan sekitarnya. Agar terjadinya rasa aman, nyaman Ketika bersekolah atau bermain dan tentunya memiliki rasa kasih sayang terhadap teman sebayanya.

Penerapan pencegahan bullyng ini dalam kegiatan sehari-hari dapat dilaksanakan oleh seluruh siswa/I yang di pandu atau di berikan pengarahan oleh perwakilan kakak – kakak kelompok 3 KKN (Kuliah Kerja Nyata) menyisipkan pentingnya berperilaku baik dengan teman sebayanya dalam kehidupan sehari – hari. Sesudahnya kami melakukan kegiatan pencegahan bullyng ini tentunya kami melakukan pemantauan untuk tahap evaluasi apakah kegiatan ini berdampak positif atau tidak.

Dengan pendekatan terstruktur dan interaktif, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter yang baik tanpa melakukan kekerasan terhadap teman sebayanya. Kelompok 3 KKN (Kuliah Kerja Nyata) STAI Riyadhul Jannah Subang menjadi peran penting dalam memulai perubahan kebiasaan perilaku kekerasan ini menjadi lebih baik dan saling memberikan kasih sayang terhadap teman sebayanya di sekolah maupun lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi Pencegahan Bullying



SIMPULAN

Sosialisasi pencegahan bullying yang dilakukan oleh Kelompok 3 KKN (Kuliah Kerja Nyata) STAI Riyadhul Jannah Subang di MI At-Taqwa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya serta dampak negatif dari perilaku bullying. Anak-anak pada jenjang sekolah dasar berada pada fase penting dalam perkembangan sosial dan emosional, sehingga perilaku bullying—baik secara verbal, fisik, maupun psikologis—dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter, kesehatan mental, serta kualitas hubungan sosial mereka di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa diajak untuk mengenali berbagai bentuk bullying yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, memahami dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan interaktif, antara lain melalui pemutaran video edukatif dan pementasan drama sederhana yang menggambarkan situasi bullying di lingkungan sekolah. Metode ini dipilih agar materi dapat dipahami dengan mudah dan menarik bagi siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal untuk mengetahui kondisi dan interaksi sosial siswa, pelaksanaan sosialisasi materi pencegahan bullying, serta evaluasi akhir untuk melihat respon dan pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga sikap dan perilaku, serta munculnya keinginan untuk memperlakukan teman dengan lebih baik dan penuh rasa hormat.

Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran, serta terbentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Selain itu, keberlanjutan upaya pencegahan bullying memerlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, khususnya guru, orang tua, dan masyarakat, agar lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan bullying dapat terwujud secara berkelanjutan.

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v4i1.448>

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan jurnal ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak yang turut terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MI At-Taqwa yang telah memberikan izin, kesempatan, serta fasilitas dalam pelaksanaan PKM (pengabdian kepada masyarakat). Dukungan dari kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh warga sekolah sangat berarti bagi kelancaran proses pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan lapangan.

Ucapan terima kasih yang tulus saya haturkan kepada Bapak Afif Nurseha, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga sejak awal penyusunan hingga jurnal ini dapat tersusun dengan baik. Setiap bimbingan dan ilmunya menjadi pijakan penting dalam penyempurnaan karya ini.

Tidak lupa, saya juga ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada rekan-rekan dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan bantuan dalam berbagai bentuk. Baik dalam bentuk diskusi, berbagi pengalaman, maupun semangat yang terus menguatkan di tengah proses yang penuh tantangan.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa yang akan mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abdillah, M. R. (2023). Teacher communication strategies in an effort to prevent bullying at the Mangunan Purwomartani Experimental Elementary School, Kalasan, Sleman. *Symposium of Literature, Culture, and Communication (SYLECTION)*, 3(1), 966–974. <https://doi.org/10.12928/sylection.v3i1.14158>
- [2] Freeman, I. M., Tellez, J., & Jones, A. (2024). Effectiveness of school violence prevention programs in elementary schools in the United States: A systematic review. *Social Sciences*, 13(4), Article 222. <https://doi.org/10.3390/socsci13040222>
- [3] Haeroni, R., Adiwardana, M. R., & Widyasari, D. (2024). Social media and its impact on bullying behavior of primary school students. [*Nama jurnal tidak tersedia*], 8(2), 279–286.
- [4] Laili Oktaviana, D., & Rusnilawati. (2022). Role playing with digital comics in preventing bullying and cyberbullying behavior in elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 603–609. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.53685>
- [5] Mardiyah, S., & Syukur, B. A. (2020). Pengaruh edukasi dengan metode role play terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 11(1), 99–104. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.426>
- [6] Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108.
- [7] Nugroho, S. E., & Azizah, N. (2024). The devastating psychological impact on elementary school students of bullying in Indonesia. *Academia Open*, 9(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.XXXX>
- [8] Nurjanah, S. S., Oktaviani, P., Rahman, D. S., & Nurseha, A. (2024). Konsep keteladanan Nabi dalam pembentukan akhlak anak tingkat dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- [9] Pratiwi, R., & Eliasa, E. I. (2024). Peran konselor sekolah dalam menangani bullying pada siswa sekolah dasar. [*Nama jurnal tidak tersedia*], 5(2), 116–125.
- [10] Rahman, A. F. S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi pencegahan tindakan bullying di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM: Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2)